

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa

1. Pendidikan Islam memainkan peranan yang sangat penting dan positif dalam memperkuat toleransi antar umat beragama, Pendidikan Islam dalam pengertiannya di dalam masyarakat ialah program yang bersifat kemasyarakatan yang itu mempunyai falsafah yang dianut sesuai dengan karakter masyarakat setempat serta upaya menegakkan spiritul yang dipilih untuk memperoleh kenyamanan hidup bersama. Yang dikedepan dalam pergaulan kehidupan sehari-hari ialah sikap kekeluarga antar masyarakat dan sangat menghindari hal-hal yang bersifat teologis serta menjaga sentimen antar umat beragama meskipun diluar (isu-isu nasional) kerap kali bermuncul diberbagai media yang memberitakan gesekan-gesekan atau konflik antar umat beragama.
2. Peran pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama di Dukuh Kopatan terlihat memiliki andil yang sangat besar dan jelas, beberapa peranannya di antaranya:
  - a. Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) Miftahuljannah dusun Kopatan
  - b. Kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial
    - 1) Mujahadahan

- 2) Maulid Nabi SAW
- 3) Yasin dan Tahlil malam jumat
- 4) Selametan
- 5) Gotong Royong
- 6) Tirakatan

3. Faktor yang mempengaruhi Tingkat peran pendidikan Islam

Faktor-faktor peranan pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama memiliki beberapa macam;

a. Historis

Hubungan antara masyarakat yang mayoritas maupun masyarakat minoritas yang terlihat masih memiliki tali persaudaraan darah, Yang itu kemudian masyarakatnya mampu menjalin komunikasi secara harmonis dalam sebuah ruang beragama maupun dalam sebuah kehidupan sehari-hari tanpa memperdulikan sebuah perbedaan yang begitu dalam sebuah keyakinan yang dimiliki. Ini menandakan bagaimana masyarakat setempat mampu menetralsisir isu sentiment keagamaan yang beredar diinternal maupun eksternal dusun kopatan.

b. Pendidikan dan agama

kesadaran pendidikan dan beragama yang inklusif. Kesadaran beragama ini menjadi sebuah ujung tombak bagaimana warga menyikapi sebuah perbedaan-perbedaan keyakinan dalam lingkungan bermasyarakat, sehingga pemahaman beragama yang

inklusif inilah yang menjadikan hubungan masyarakat yang harmonis. Beragama yang inklusif itu diwujudkan kedalam sebuah sikap dan tindakan yang itu termanifestasikan menjadi sebuah lingkungan yang harmonis, toleran, penuh dengan kedamaian, serta keamanan, dalam prakteknya tidak lepas dari pada ajaran, nilai-nilai serta norma-norma yang diajarkan oleh ajaran agama yang dianut oleh masing-masing individu.

c. Sosiologis

Faktor sosial merupakan bagian dari pada penunjang yang mempengaruhi tingkat peran pendidikan Islam dalam menguatkan toleransi antar umat beragama yang memiliki aspek yang begitu besar dalam peranan pendidikan Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang moderat, toleran serta berkeadilan. Yang itu terlihat pada pada pendudukan pendatang yang berperan aktif dalam memajukan serta melestarikan pendidikan Islam yang inklusif.

**B. Saran**

Peneliti memberikan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan rujukan dan kontemplasi berkaitan dengan dinamika peranan pendidikan Islam serta faktor tingkat peran pendidikan Islam yang terjadi didusun kopatan. Poin-poin yang dituliskan pada bagian ini ditujukan kepada berbagai pihak, seperti akademisi, peneliti lainnya, masyarakat yang dusun kopatan, pemangku kebijakan serta khalayak umum.

1. Saran untuk masyarakat dusun kopatan. Pertama, adalah melestarikan, menjaga serta mempertahankan tradisi dan nilai-nilai ajaran agama yang toleran, moderat yang penuh cinta kasih dan kedamaian tanpa memandang perbedaan keyakinan yang dimiliki masing-masing individu.

Kedua, mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam dalam bentuk yang formalitas maupun informalitas agar generasi penerus selanjutnya menjadi generasi pewaris kebudayaan nilai-nilai dan norma-norma serta ajaran-ajaran agama yang memiliki dan atau mempunyai nilai-nilai inklusif, moderat dan toleran.

2. Saran untuk peneneliti selanjutnya ialah salah satu kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya melibatkan satu kelompok masyarakat tertentu, yaitu masyarakat dusun kopatan yang dalam sebuah dinamika kehidupan sehari-hari, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menelaah kembali informan yang dijadikan rujukan penelitian serta menambah informan diluar lokasi penelitian seperti pakar akademisi dan atau tokoh ulama yang fokus dalam bidang pendidikan Islam dan toleransi antar umat beragama.